

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian tentang Efektivitas Pembelajaran Daring dan Media Online terhadap Kemandirian Belajar Yang Dimediasi Motivasi Belajar siswa kelas XI SMA Negeri di Jakarta Selatan, maka dapat disimpulkan berdasarkan pada rumusan masalah yaitu:

1. Hubungan antara Efektivitas Pembelajaran Online (X1) dengan Kemandirian Belajar (Y) adalah positif dan signifikan. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan *Path Coeficient* yang ditunjukkan pada tabel 4.17. Dengan nilai koefisien 0,118, t-statistic 1,697 > 1,69, dan P-value 0,045 < 0,50, maka hasil pengujian menunjukkan bahwa Efektivitas Pembelajaran Online (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemandirian Belajar (Y). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kemandirian Belajar (Y) siswa kelas XI SMA Negeri Jakarta Selatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring (X1).
2. Hubungan antara Efektivitas Pembelajaran Online (X1) dengan Motivasi Belajar (Z) adalah signifikan dan positif. Hasilnya menunjukkan hal ini perhitungan *Path Coeficient* yang ditunjukkan pada tabel 4.17. pengujian hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien beta Efektivitas Pembelajaran Daring (X1) secara positif berpengaruh terhadap Motivasi Belajar (Z) sebesar 0,352 dan t-statistik sebesar 3,766. Dengan p-value 0,000 < 0,05, temuan ini menunjukkan bahwa t-statistik signifikan karena lebih besar dari 1,69. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Motivasi Belajar (Z) siswa kelas XI SMA Negeri Jakarta Selatan dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh Efektivitas Pembelajaran Daring (X1).
3. Hubungan Efektivitas Pembelajaran Online (X1) secara signifikan dan positif dipengaruhi oleh Media Online (X2). Hasilnya menunjukkan hal ini perhitungan *Path Coeficient* ditunjukkan pada tabel 4.17. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien beta Media Online (X2) secara positif berpengaruh terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring (X1) sebesar 0,483 dan t-statistik sebesar 7,064. Dari hasil ini dinyatakan bahwa t-statistik signifikan, karena > 1,69 dan p-value

0,000<0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Media Online (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring (X2) siswa kelas XI SMA Negeri di Jakarta Selatan.

4. Hubungan antara Media Online (X2) terhadap Kemandirian Belajar (Y) adalah signifikan dan positif. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan *Path Coeficient* yang ditunjukkan pada tabel Hal tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan *Path Coeficient* yang ditunjukkan pada tabel 4.17. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien beta Media Online (X2) secara positif berpengaruh terhadap Kemandirian Belajar (Y) sebesar 0,294 dan t-statistik sebesar 4,657. Dari hasil ini dinyatakan bahwa t-statistik signifikan, karena >1,69 dan p-value 0,000<0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Media Online (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemandirian Belajar (Y) siswa kelas XI SMA Negeri di Jakarta Selatan.
5. Hubungan antara Media Online (X2) terhadap Motivasi Belajar (Z) adalah signifikan dan positif. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan *Path Coeficient* yang ditunjukkan pada tabel 4.17. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien beta Media Online (X2) secara positif berpengaruh terhadap Motivasi Belajar (Z) sebesar 0,389 dan t-statistik sebesar 4,276. Dari hasil ini didapatkan bahwa t-statistik signifikan, karena >1,69 dan p-value 0,000 <0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Media Online (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar (Z) siswa kelas XI SMA Negeri di Jakarta Selatan.
6. Hubungan antara Motivasi Belajar (Z) terhadap Kemandirian Belajar (Y) adalah signifikan dan positif. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan *Path Coeficient* yang ditunjukkan pada tabel 4.17. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien beta Motivasi Belajar (Z) secara positif berpengaruh terhadap Kemandirian Belajar (Y) dengan 0,558 dan t-statistik sebesar 8,598. Hasil temuan ini didapatkan bahwa t-statistik signifikan, karena >1,69 dan p-value 0,000<0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Kemandirian Belajar (Y) siswa kelas XI SMA Negeri Jakarta Selatan dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh Motivasi Belajar (Z).

7. Hubungan melalui Motivasi Belajar (Z), Efektivitas Pembelajaran Online (X1) berpengaruh tidak langsung terhadap Kemandirian Belajar (Y). Temuan perhitungan menunjukkan hal ini *Path Coeficient* yang ditunjukkan pada tabel 4.18. Nilai t-statistik untuk pengujian adalah $3,743 > 1,69$, dan nilai-P adalah $0,000 < 0,05$ atau kurang. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Kemandirian Belajar (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh Efektivitas Pembelajaran Daring (X1) secara tidak langsung melalui variabel Motivasi Belajar (Z).
8. Hubungan melalui Motivasi Belajar (Z), Media Online (X2) berpengaruh tidak langsung terhadap Kemandirian Belajar (Y). Temuan perhitungan *Path Coeficient* yang ditunjukkan pada tabel 4.18. Nilai t-statistik untuk pengujian adalah $3,507 > 1,69$ dan P-value $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Kemandirian Belajar (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh Media Online (X2) secara tidak langsung melalui variabel Motivasi Belajar (Z).

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil nilai rata-rata skor pada setiap variabel bahwa diperoleh untuk variabel kemandirian belajar nilai skor tertinggi yaitu indikator “*kesadaran tujuan pembelajaran*” memiliki nilai 810. Sedangkan untuk skor paling rendah dalam indikator “*kontinuitas belajar*” dengan nilai 571. Hal ini menjelaskan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri di Jakarta Selatan memiliki kesadaran akan tujuan belajar yang tinggi pada saat pembelajaran daring dan jika siswa memiliki kontinuitas dalam belajar yang dilakukan secara terus-menerus maka akan meningkatkan kemandirian belajar. Berdasarkan peneliti sebelumnya menjelaskan bahwa kemandirian belajar adalah proses bagi siswa melakukan pengendalian diri atas tujuan dan proses pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran akan menumbuhkan keinginan, pilihan, dan tanggung jawab pribadi sebagai pendorong pembelajaran yang intens, kreatif, dan penuh semangat (Ananda & Training, 2019). Selain itu seseorang dengan tingkat kemandirian belajar yang tinggi lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam belajar, menggabungkan kegiatan belajar dan terbiasa dengan strategi belajar yang tepat (Aulia et al., 2019).

Selanjutnya yaitu variabel motivasi belajar dengan nilai skor tertinggi yaitu indikator “*unsur dinamis*” yang memiliki nilai 776. Sedangkan untuk skor paling rendah dalam indikator “*kondisi lingkungan*” dengan nilai 517. Hal ini menjelaskan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri di Jakarta Selatan memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan dipengaruhi adanya unsur dinamis saat belajar baik dari siswa, tenaga

pendidik, alat bantu belajar dan suasana belajar. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka diperlukan kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi siswa untuk belajar, yaitu orang tua mendukung dan memberikan perhatian kepada anaknya, teman sebaya yang mendorong munculnya motivasi belajar. Adanya motivasi untuk mendorong seorang siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajarnya dan penyampaian instruksi perilaku adalah dua aspek motivasi yang sangat penting. Menurut Emda (2017) guru dapat meningkatkan motivasi siswa yaitu mampu membangkitkan dan meningkatkan semangat belajar siswa agar berhasil, memahami berbagai motivasi kelas, membantu guru dalam memilih peran seperti penasihat, fasilitator, instruktur, mitra diskusi, atau pendidik, menyadarkan siswa akan posisinya pada awal, proses, dan akhir pembelajaran.

Pada variabel media online dengan nilai skor tertinggi yaitu pada indikator “*durasi akses internet*” memiliki nilai tertinggi yaitu 800. Sedangkan untuk skor paling rendah terdapat pada indikator “*menggunakan e-mail*” dengan nilai 517. Hal ini menjelaskan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri di Jakarta Selatan memiliki kemampuan dengan mudah dalam mengakses internet sebagai media untuk pembelajaran secara daring. Hadirnya beragam media online dalam pembelajaran sangat penting dan dapat menunjang keberhasilan pembelajaran daring. Penggunaan e-mail dirasa masih menjadi kurang peminat. Sehingga pemilihan media online yang tepat akan meningkatkan efektivitas pembelajaran daring. Berdasarkan peneliti sebelumnya Mulyono (2021) mengungkapkan bahwa media online dapat dijadikan sebagai teknologi seluler berkembang bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar online. Akibatnya, hubungan komunikasi guru dan siswa akan terjaga dengan dimasukkannya media online dalam pembelajaran online. Fungsi utama media pembelajaran juga mempengaruhi lingkungan, kondisi, dan suasana belajar yang diatur dan diciptakan oleh guru (Nurwidayanti Dewi, 2018).

Pada variabel efektivitas pembelajaran daring dengan nilai skor tertinggi yaitu pada indikator “*interaktivitas siswa*” memiliki nilai tertinggi sebesar 792. Sedangkan variabel efektivitas pembelajaran daring dengan skor paling rendah terdapat pada indikator “*karakteristik guru*” dengan nilai 540. Hal ini menjelaskan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri di Jakarta Selatan memiliki pengaruh bahwa interaktivitas siswa yang tinggi dapat mendukung efektivitas pembelajaran daring dan pengaruh karakteristik guru juga akan mempengaruhi siswa mengikut pembelajaran daring. Berdasarkan peneliti sebelumnya (Dewi & Reginald, 2017) menunjukkan bahwa guru

dan siswa dapat bekerja sama dalam dua arah untuk membuat pembelajaran online berjalan baik. Tujuan dari *e-learning* tidak hanya untuk e-learning tidak hanya untuk meningkatkan pembelajaran berbasis web, tetapi juga untuk menjaga komunikasi antara pengajar dan siswa, meningkatkan informasi dan kemampuan, meningkatkan kepastian siswa dan selama pandemi virus Covid-19 (Yekefallah et al., 2021).

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menemukan sejumlah keterbatasan sehingga penelitian ini, yang memerlukan penelitian tambahan untuk menyempurnakan temuan. Keterbatasan pertama adalah penelitian ini hanya dilakukan Siswa kelas XI jurusan IPS bersekolah di SMA Negeri di Jakarta Selatan. Pada hasil rata-rata nilai UTBK pada Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT) tahun 2022, sekolah yang dipilih merupakan salah satu sekolah terbaik. Lokasi SMA Negeri 38 Jakarta dan SMA Negeri 49 Jakarta adalah wilayah Kecamatan Jagakarsa, sedangkan SMA Negeri 79 Jakarta berlokasi pada wilayah Kecamatan Setiabudi. Sehingga kurang representatif tidak dapat mencakup populasi dalam lingkup seluruh sekolah di Jakarta Selatan.

Keterbatasan kedua adalah untuk responden dalam penelitian merupakan khusus siswa kelas XI IPS, hal ini dikarenakan terkait siswa kelas XI IPS sudah memiliki pengalaman saat pembelajaran daring dan dalam menggunakan media online selama pandemi covid-19. Studi ini juga memberikan kontribusi untuk evaluasi mata pelajaran ekonomi. Ketika pembelajaran dilakukan secara daring di masa pandemi Covid-19, hal itu dilakukan untuk mencegah kasus penyebaran virus ke sekolah. Hal ini memungkinkan guru dan siswa untuk tetap melakukan kegiatan belajar daring dari rumah masing-masing dengan menggunakan berbagai media daring yang menarik. Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya dapat diaplikasikan di masa depan, kemungkinan hasil penelitian ini masih terdapat beberapa perbedaan dan perubahan kondisi dan keadaan saat ini.

5.4 Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Peneliti memberikan rekomendasi untuk eksplorasi tambahan mengingat pembatasan yang sedang berlangsung, khususnya pada awalnya memperluas jangkauan dan wilayah populasi yang lebih luas. dapat memperoleh evaluasi dengan hasil yang bervariasi dengan memanfaatkan seluruh tingkat wilayah DKI Jakarta, yang meliputi Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, dan Jakarta Timur. Dengan tujuan agar hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa baik pada pembelajaran daring maupun pembelajaran konvensional.

Kedua yaitu untuk sampel responden dapat diperluas tidak hanya pada siswa kelas XI dengan jurusan IPS namun bisa juga siswa kelas XI dengan jurusan IPA dan kelas XII yang juga dimana saat pembelajaran daring merasakan dampak perubahan perbedaan antara pembelajaran online dan tatap muka. Ketiga, guru dapat menggunakan penelitian ini untuk menginspirasi siswa untuk belajar sendiri dan mengembangkan inovasi teknologi serta meningkatkan kemampuan belajar siswa.

